

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran mati (*Stillbirth*) merupakan kematian janin dalam kandungan sebelum atau selama proses persalinan (CDC, 2020). Indikator yang digunakan untuk melaporkan bayi lahir mati diberbagai negara berbeda-beda. Namun sebagai perbandingan internasional, lahir mati (*antepartum* dan *intrapartum*) merupakan bayi yang lahir tanpa tanda-tanda kehidupan dengan berat > 1.000 gram, atau setelah 28 minggu usia kehamilan (WHO, 2014). Lahir mati disebut juga dengan *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD) yaitu janin yang meninggal dalam kandungan. Menurut Sujon (2016), IUFD mencakup semua kematian janin dengan berat 500 gram atau lebih yang terjadi selama periode kehamilan (*antepartum/intrauterine*) atau selama proses persalinan (*intrapartum*).

Secara global terdapat hampir 2 juta bayi lahir mati, artinya dalam setiap 16 detik terdapat 1 kelahiran mati pada setiap tahunnya (WHO, 2021). Pada tahun 2015 terjadi 2,6 juta kelahiran mati di dunia dengan lebih dari 7.718 kematian setiap harinya. Sebanyak 90% kelahiran mati terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Dari jumlah kelahiran mati, sekitar setengahnya terjadi pada periode *intrapartum* (WHO, 2021). Tingkat penurunan *Annual Rate of Reduction* (ARR) kelahiran mati dari tahun 2000 hingga 2019 secara global hanya sebesar 2,3%. Penurunan angka kelahiran mati ini lebih rendah

dibandingkan penurunan kematian neonatal ($ARR = 2,9\%$) dan angka kematian anak usia 1 – 59 bulan ($ARR = 4,3\%$) (WHO, 2020).

Pada tahun 2014 WHO dan UNICEF bekerja sama dalam menyusun *Every Newborn Action Plan* (ENAP) untuk menetapkan target *stillbirth rate* (SBR) tingkat dunia yaitu sebesar 12 per 1000 kelahiran atau kurang pada tahun 2030. Sebanyak 128 negara berpenghasilan tinggi dan menengah ke atas telah memenuhi target ini ditahun 2019, akan tetapi masih banyak negara yang belum mencapai target yang ditentukan. Sekitar 84% dari semua kelahiran mati terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah, namun tingkat kelahiran mati yang tinggi juga dapat diamati di negara-negara berpenghasilan tinggi dalam kelompok rentan serta etnis minoritas (WHO, 2021).

Bayi lahir mati merupakan salah satu penyebab kematian perinatal yang memberikan kontribusi terhadap Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia (Yuniarti dkk, 2018). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi dan kematian neonatal mengalami penurunan pada tahun 2017, yaitu masing-masing sebesar 24/1.000 dan 15/1.000 Kelahiran Hidup (KH). Berbeda dengan tahun 2012 yang mencapai 32/1.000 KH dan 19/1.000 KH. Tujuan ke-3 pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menargetkan agar semua negara dapat menekan angka kematian bayi menjadi 12/1.000 KH pada tahun 2030 (Lengkong dkk, 2020).

Menurut hasil penelitian *systematic review* terkait faktor risiko *stillbirth* pada 4 negara di Asia Selatan yang dilakukan oleh Poudel dkk (2020) menunjukkan bahwa bayi lahir mati dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persalinan *preterm*, usia ibu tua, paritas ≥ 4 anak, serta kurangnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Penelitian Zhu dkk (2020) di China, menunjukkan usia ibu pada saat hamil ≥ 35 tahun dapat meningkatkan risiko lahir mati sebesar 29,8% (95% CI = 29,2 – 30,5%) dibandingkan usia < 35 tahun. Penelitian Chuwa dkk (2017), kunjungan ANC kurang dari 4 meningkatkan risiko terhadap kejadian lahir mati dengan hasil OR 2,12 ; 95% CI = 1,83 – 2,4.

Penelitian Tolefac dkk (2017) di Afrika, bahwa usia kehamilan ibu merupakan determinan terjadinya lahir mati dengan hasil < 37 minggu (OR 19,9 ; 95% CI 12.3 – 32.2) dan > 42 minggu (OR 6,27; 95% CI = 0.86 – 45). Penelitian Saleem dkk (2018), wanita dengan paritas 0 dan > 3 dapat meningkatkan risiko lahir mati jika dibandingkan dengan paritas 1 – 2. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Bangladesh menunjukkan ibu dengan paritas > 2 memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melahirkan bayi mati dibandingkan dengan ibu 1 paritas (Poudel dkk, 2020).

Indonesian Family Life Survey (IFLS) atau Survei Kehidupan Keluarga Indonesia merupakan survei longitudinal sejak tahun 1993 yang bertujuan untuk mengumpulkan data panel tentang sosial ekonomi dan kesehatan baik level individu, rumah tangga dan komunitas (Ulva, 2018). Penelitian IFLS di Indonesia telah berlangsung selama 21 tahun dengan 5

kali gelombang survei, yaitu pada tahun 1993, 1997/1998, 2000, 2007, dan 2014/2015. Survei IFLS yang dilaksanakan pada tahun 2014/2015 merupakan survei terakhir dan dilakukan di 24 provinsi Indonesia (Manik dan Ronoatmodjo, 2019).

Informasi yang diperoleh pada survei IFLS-5 bersifat multi topik yang dikelompokkan ke dalam buku kuesioner penelitian. Buku 4 merupakan buku yang ditujukan untuk mengumpulkan data pada tingkat individu yang ditujukan untuk responden wanita yang pernah menikah. Dalam Buku 4 memuat informasi riwayat kelahiran ibu secara urut dan terstruktur dari kehamilan pertama sampai terakhir, seperti informasi usia kehamilan, kunjungan ANC, dan jumlah paritas ibu.

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketersediaan dan kesesuaian data IFLS-5, variabel yang dapat diteliti diantaranya ialah usia ibu, usia kehamilan, paritas, dan kunjungan ANC. Data yang diperoleh merupakan rangkaian data set IFLS ke 5 tahun 2014 – 2015. Penelitian menggunakan data sekunder IFLS masih belum banyak dilakukan terutama terkait faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian lahir mati (*Stillbirth*). Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan faktor maternal dengan kejadian lahir mati (*Stillbirth*) pada Wanita Usia Subur Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor maternal apa saja yang berhubungan dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor maternal dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.
- b. Mengetahui hubungan usia kehamilan dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.
- c. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.
- d. Mengetahui hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan faktor maternal terhadap kejadian lahir mati (*stillbirth*) pada Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti dalam penelitian ini adalah lingkup kesehatan masyarakat mengenai epidemiologi yaitu lahir mati (*stillbirth*).

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di 24 provinsi di Indonesia.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) Indonesia 15 – 49 tahun dengan status pernah menikah, yang terdata dalam IFLS-5 tahun 2014 – 2015.

6. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pola pikir, memperluas wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Memberikan informasi yang diperlukan sebagai bahan pustaka untuk pengembangan di bidang akademik, memperkaya khasanah keilmuan dan menjadi referensi kepustakaan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya peminatan epidemiologi.

3. Bagi Indonesia

Memberikan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian dan evaluasi untuk menurunkan angka kejadian lahir mati.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menyelesaikan penelitian selanjutnya.